

*Rusman, Yusriadi, Nurhaedah :*  
***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise  
Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN  
KELOMPOK TANI DI DESA LISE KECAMATAN PANCA LAUTANG  
KABUPATEN SIDRAP**

***The Role of Agricultural Extensioners in The Development of Farmer Group in  
Lise Village, Panca Lautang Sub-District, Sidrap District***

**Rusman, Yusriadi, Nurhaedah<sup>1</sup>**

[rusmanjr280497@gmail.com](mailto:rusmanjr280497@gmail.com), [yusry.ady46@gmail.com](mailto:yusry.ady46@gmail.com), [nurhaedah3372@gmail.com](mailto:nurhaedah3372@gmail.com)

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, Dan Perikanan  
Universitas Muhammadiyah Pare-pare

**ABSTRAK**

Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian dan merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui berapa tingkat peran penyuluh dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap dan untuk mengetahui Apakah ada hubungan yang kuat antara peran penyuluh pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik Observasi langsung, Kuesioner dan Dokumentasi. Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan adalah dianalisis menggunakan teknik analisis Skala Likert

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap tergolong tinggi dengan nilai 75%. Hal ini dilihat dari Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai fasilitator, Motivator, dan mediator terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat peran penyuluh pertanian dalam Pengembangan Kelompok tani dan Terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.

**Kata Kunci : Penyuluh, Kelompok Tani, konsultan, Organisator, Mediator, Motivator dan fasilitator**

**ABSTRACT**

*Farmers are the main actors in agricultural production activities and are part of the Indonesian people who need to improve their welfare and intelligence. With the*

***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

*extension, it is hoped that all agricultural information that develops can be absorbed and accepted by farmers, the more information that is used by farmers, the more effective the extension will be. This study aims to determine the level of the role of extension workers in the development of farmer groups in Lise Village, Panca Lautang District, Sidrap Regency and to find out whether there is a strong relationship between the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups in Lise Village, Panca Lautang District, Sidrap Regency. Data collection techniques used are direct observation techniques, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is analyzed using the Likert SkalaScale analysis technique*

*The results showed that the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups in Lise Village, Panca Lautang District, Sidrap Regency was classified as high with a value of 75%. This is seen from the role of agricultural instructors in developing farmer groups as facilitators, motivators, and mediators, there is a significant relationship. This shows the high level of the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups and there is a significant relationship between the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups in Lise Village, Panca Lautang District, Sidrap Regency.*

***Keywords: Extension, Farmer Group, Consultant, Organizer, Mediator, Motivator, and Facilitator***

## **PENDAHULUAN**

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani.

Penyuluhan adalah pendidikan non program perilaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan, serta kesejahteraan petani (Soeharto, 2005). Suatu kelompok tani yang

***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise  
Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator, yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan. Nazib (2010) menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya

Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan. Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh Kembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

*Rusman, Yusriadi, Nurhaedah :*

***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise  
Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh. Melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

Hambatan penyuluh pertanian di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap masih belum dilaksanakan peranannya secara optimal bagi petani. Masih terdapat Kelompok tani yang belum sepenuhnya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dari latar belakang diatas maka diketahui adapun permasalahan kelompok tani kelompok di di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap yaitu 1). Kelompok tani yang tidak aktif, 2) kelompok tani yang tidak terlihat berkembang, 3) peralatan yang belum memadai. Terlebih lagi, belum adanya kajian yang telah dilaksanakan untuk menjawab persoalan diatas. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.

Kelompok tani tidak aktif artinya di dalam kelompok tani tersebut tidak ada kegiatan atau pelatihan yang diberikan oleh penyuluh maupun ketua kelompok tani kepada anggota kelompok tani dalam mengembangkan kemampuan mengelola maupun mengevaluasi kegiatan kelompok tani tersebut sedangkan untuk tidak pernah naik kelompok tani artinya kegiatan yang diberikan atau disalurkan kepada kelompok tani tersebut tidak mengalami peningkatan atau perkembangan baik dalam proses mengelola maupun dalam mengevaluasi setiap kegiatan kelompok tani tersebut. Adapun administrasinya kurang lengkap artinya dana maupun perlengkapan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani tidak memadai atau kurang memadai sehingga kegiatan yang akan maupun yang telah dilakukan tidak maksimal atau tidak memenuhi target dan untuk Kelompok Tani artinya beberapa orang yang bertani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam hal

***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

tujuan, motif dan minat dan juga kelompok tani dibentuk agar bertujuan menjadi sebuah wadah untuk berkomunikasi antarpetani.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan di tahun 2020.

### **Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpunan/ sekelompok keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 96 orang yang terdaftar dalam kelompok tani.

Adapun Nama kelompok tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap dilampirkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Daftar Kelompok Tani**

<b>No.</b>	<b>Daftar Kelompk Tani</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Sanggar Tani Lompo	24
2.	Sanggar Tani Sukeppe	24
3.	Sanggar Tani Ujung Awo	24
4.	Sanggar Tani Amessangeng	24
<b>Jumlah</b>		<b>96 orang</b>

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif.

Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Dikatakan Purposive sampling yaitu setiap unit atau individu yang diambil

***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

dari populasi yang dipilih dengan sengaja, berdasarkan pertimbangan tertentu. peneliti akan mengambil beberapa objek untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil, dianggap dapat mewakili populasi. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

di mana :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{96}{1 + 97(0,05)^2}$$

$$n = \frac{97}{1,24}$$

$$n = 77,420$$

$$n = 77$$

Maka jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini sebanyak 77 orang.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang diberikan kepada informan untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu:

- a. Observasi langsung, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan objek penelitian. juga untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keadaan responden.
- b. Kusioner yaitu pembagian angket yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pernyataan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumendokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti. dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dan catatan atau buku yang ada pada instansi terkait dan lainnya seperti jumlah petani, keadaan umum daerah penelitian dan lain-lain.

**Teknik Analisis Data**

**1. Peran penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani**

Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani diukur dengan indikator yaitu peran penyuluh sebagai oganisator, konsultan, mediator, motivator, dan fasilitator. Pengukuran indikator tersebut menggunakan metode pengukuran skala *likert* yang menjabarkan kelima indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesionar. Setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden. Metode ini menggunakan metode skoring, maksudnya bahwa setiap jawaban yang tersedia diberikan skor yang berbeda. Pilihan jawaban yang palingtinggi yaitu jawaban sangat setuju diberikan skor tertinggi yaitu 4, untuk jawaban setuju diberikan skor 3 sedangkan jawaban kurang setuju dan tidak setuju masing-masing diberikan skor 2 dan 1.

**Tabel 2. Indikator dan Skor Peran penyuluh Pertanian**

No.	Indikator	Skor Min	Skor Mak
1	Peran penyuluh Sbg Organisator	1	4
2	Peran penyuluh Sbg Konsultan	1	4
3	Peran penyuluh Sbg Mediator	1	4
4	Peran penyuluh Sbg Motivator	1	4
5	Peran penyuluh Sbg Fasilitator	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>20</b>

**2. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (Pengembangan Kelompok tani)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen (Peran Penyuluh)

**Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap**

- a = Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi Variabel Konsultan (X1)**

Konsultan adalah orang yang memberikan masukan profesional terkait bidang tertentu kepada organisasi maupun individu.

Adapun cara mendapatkan jumlah skor total yang ada dalam kolom deskripsi diperoleh dengan cara antara jumlah kategori yang dimasukkan dalam penelitian ada empat item yang mana Sangat setuju memiliki skor 4, kategori setuju memiliki jumlah skor 3, kategori kurang setuju memiliki skor 2 dan untuk kategori tidak setuju memiliki skor 1. Berdasarkan jumlah kategori tersebut maka pembagian jumlah skor total dari nilai 100 dibagi menjadi 4 sehingga memiliki interval antara 0-25, 26-50, 51-75, dan 76-100. Hal ini dimaksudkan berapa banyak jumlah responden yang memilih kategori jawaban yang ada. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator variabel konsultan ( $X_1$ ) dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Peran penyuluh sebagai konsultan**

Pilihan	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah total Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	4	76-100	32 Orang	41
S	Setuju	3	51-75	45 Orang	59
KS	Kurang Setuju	2	26-50	0 Orang	0
TS	Tidak Setuju	1	0-25	0 Orang	0
<b>Jumlah</b>				<b>77 orang</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 3 peran penyuluh sebagai konsultan, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab kuesioner yang dibagikan, persentase sangat setuju (41%), setuju (59%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk peran penyuluh sebagai konsultan menunjukkan bahwa dari 77 responden, menyatakan setuju 45 orang, menyatakan sangat setuju sedangkan untuk kategori tidak setuju 32 orang, dan sangat tidak setuju responden memutuskan untuk tidak ada yang memilih.

***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

**Deskripsi Variabel Organisator (X2)**

Organisator adalah orang yang pandai atau berbakat dalam mengatur organisasi dan menjalankannya. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator variabel organisator (X<sub>2</sub>) dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 4 Peran penyuluh sebagai Organisator**

Pilihan	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah total Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	4	76-100	50 Orang	65
S	Setuju	3	51-75	27 Orang	35
KS	Kurang Setuju	2	26-50	0 Orang	0
TS	Tidak Setuju	1	0-25	0 Orang	0
<b>Jumlah</b>				<b>77 orang</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4 Peran penyuluh sebagai Organisator, menunjukkan jumlah responden yang menjawab kuesioner yang dibagikan, persentase sangat setuju (65%), setuju (35%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk Peran penyuluh sebagai Organisator menunjukkan bahwa dari 77 responden, menyatakan sangat setuju 50 orang, menyatakan setuju 27 orang, menyatakan tidak setuju 0 sedangkan untuk kategori sangat tidak setuju, responden tidak ada yang memilih.

**Deskripsi Variabel Mediator (X3)**

Mediator adalah pihak netral yang membantu Para Pihak dalam proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator variabel Mediator (X<sub>3</sub>) dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 5. Peran penyuluh sebagai Mediator**

Pilihan	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah total Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	4	76-100	39 Orang	51
S	Setuju	3	51-75	38 Orang	49
KS	Kurang Setuju	2	26-50	0 Orang	0
TS	Tidak Setuju	1	0-25	0 Orang	0
<b>Jumlah</b>				<b>77 orang</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

**Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap**

Berdasarkan Tabel 5 Peran penyuluh sebagai Mediator menunjukkan jumlah responden yang menjawab kuesioner yang dibagikan, persentase sangat setuju (51%), setuju (49%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk Peran penyuluh sebagai Mediator menunjukkan bahwa dari 77 responden, menyatakan sangat setuju 39 orang, menyatakan setuju 38 orang, menyatakan tidak setuju 0 sedangkan untuk kategori sangat tidak setuju, responden tidak ada yang memilih.

**Deskripsi Variabel Motivator**

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Pemberian motivasi ini biasanya melalui seminar dan pelatihan. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator variabel Motivator (X<sub>4</sub>) dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 6. Peran penyuluh sebagai Motivator**

Pilihan	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah total Skor	Jumlah responden	Persentase (%)
SS	Sangat Setuju	4	76-100	30 Orang	39
S	Setuju	3	51-75	47 Orang	61
KS	Kurang Setuju	2	26-50	0 Orang	0
TS	Tidak Setuju	1	0-25	0 Orang	0
<b>Jumlah</b>				<b>77 orang</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 6 Peran penyuluh sebagai Motivator, menunjukkan jumlah responden yang menjawab kuesioner yang dibagikan, diperoleh persentase sangat setuju (39%), setuju (61%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk Peran penyuluh sebagai Motivator menunjukkan bahwa dari 77 responden, menyatakan sangat setuju 30 orang, menyatakan setuju 47 orang, menyatakan tidak setuju 0 sedangkan untuk kategori sangat tidak setuju, responden tidak ada yang memilih.

**Deskripsi Variabel Fasilitator (X<sub>5</sub>)**

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator variabel Fasilitator (X<sub>5</sub>) dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 7. Peran penyuluh sebagai Fasilitator**

<b>Pilihan</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah total Skor</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
SS	Sangat Setuju	4	76-100	37 Orang	48
S	Setuju	3	51-75	40 Orang	52
KS	Kurang Setuju	2	26-50	0 Orang	0
TS	Tidak Setuju	1	0-25	0 Orang	0
Jumlah				77 orang	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 7 Peran penyuluh sebagai Fasilitator, menunjukkan jumlah responden yang menjawab kuesionar yang dibagikan, diperoleh persentase sangat setuju (48%), setuju (52%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk Peran penyuluh sebagai Fasilitator menunjukkan bahwa dari 77 responden, menyatakan sangat setuju 37 orang, menyatakan setuju 40 orang, menyatakan tidak setuju 0 sedangkan untuk kategori sangat tidak setuju, responden tidak ada yang memilih.

### **Analisis Data**

#### **Uji Tingkat Hubungan**

##### **1. Uji Tingkat Peran**

Untuk menjawab hipotesis pertama yaitu, untuk mengetahui tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum yang dicapai}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa tingkat pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Analisis tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani**

No	Peran penyuluh	Skor total yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase (%)
1	Peran penyuluh sebagai Konsultan	1613	1000	80
2	Peran penyuluh sebagai Organisator	1613	1000	80
3	Peran penyuluh sebagai Mediator	1039	1000	52
4	Peran penyuluh sebagai Motivator	1605	1000	80
5	Peran penyuluh sebagai Fasilitator	1614	1000	81
<b>Jumlah</b>		<b>7.484</b>	<b>5000</b>	<b>81</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 8 tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Lise dikategorikan sangat tinggi yaitu 81%. Cara memperoleh nilai tersebut dengan  $7.484 : 5000 \times 100\% : 2$  sehingga diperoleh 74,25 namun dibulatkan ke angka 75%.

## 2. Uji Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 maka hubungannya semakin kuat, sebaliknya jika semakin mendekati angka 0 maka hubungannya semakin lemah. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut<sup>1</sup> :

### efisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Dari hasil output SPSS 21 yang dilakukan, didapatkan nilai hubungan sebagai berikut:

***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise  
Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

**Tabel 10. Analisis Correlation**

No	Variabel	Pengembangan kelompok tani	
		Rs (Rank Spearman)	Sig
1.	Konsultan (x1)	.278*	.014
2	Organisator (x2)	.278*	.014
3	Mediator (x3)	.906**	.000
4	Motivator (x4)	.762**	.000
5	Fasilitator (x5)	.805**	.000

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 231.

Dari hasil yang didapatkan pada Tabel 10 diatas, dijelaskan bahwa setiap indikator peran penyuluh dilihat dari peran sebagai konsultan dan organisator didapatkan nilai rank spearman sebesar 0,278 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 artinya untuk peran penyuluh dilihat dari peran sebagai konsultan dan organisator berada pada tingkat korelasi yang sangat rendah dan tidak signifikan terhadap pengembangan kelompok tani sedangkan untuk peran penyuluh sebagai mediator didapatkan nilai rank spearman sebesar 0,906 dengan nilai signifikan 0,000 artinya untuk peran penyuluh sebagai mediator berada pada tingkat korelasi yang sangat kuat dan signifikan terhadap pengembangan kelompok tani, untuk peran penyuluh sebagai motivator didapatkan nilai sebesar 0,762 dengan nilai signifikan 0,000 artinya peran penyuluh sebagai motivator berada pada tingkat korelasi yang kuat dan signifikan, serta untuk peran penyuluh sebagai fasilitator didapatkan nilai rank spearman sebesar 0,805 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya peran penyuluh sebagai fasilitator berada pada tingkat korelasi yang sangat kuat dan signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa hubungan keseluruhan dari peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani berada tingkat hubungan kuat.

Nilai *correlation* atau hubungan antara Peran penyuluh sebagai konsultan dan Organisator dengan Pengembangan kelompok tani yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0.278 di mana angka ini menunjukkan bahwa hubungannya berada pada tingkat hubungan yang Rendah, sedangkan untuk hubungan Peran penyuluh sebagai Mediator, Motivator dan fasilitator dengan Pengembangan kelompok tani didapatkan sebesar 0.906, 0.762 dan 0.805 di mana angka menunjukkan bahwa hubungan antara hubungan Peran penyuluh sebagai Mediator, Motivator dan fasilitator dengan Pengembangan kelompok tani berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat dan signifikan.

## Uji Hipotesis

### 1. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan Hubungan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  bernilai 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi jika  $R^2$  bernilai 1 maka sumbangan hubungan yang diberikan variabel independen terhadap dependen adalah sempurna. Dari hasil output SPSS 21 yang dilakukan, didapatkan nilai R sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 <sup>a</sup>	.965	.963	.491

a. Predictors: (Constant), Fasilitator, Mediator, Motivator,

Organisator

B. Dependent variable: pengembangan kelompok tani

Nilai dari  $R^2$  dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 0,965 di mana angka ini menunjukkan bahwa sumbangan hubungan antara Peran penyuluh sebagai konsultan, Organisator, Mediator, Motivator dan fasilitator dengan Pengembangan kelompok tani sebesar 96,5% artinya sumbangan hubungan kelima variabel independent dengan variabel dependen lebih besar dibandingkan sumbangan dari faktor lainnya.

### 2. Uji Regresi Berganda (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berhubungan secara signifikan terhadap variabel dependen, atau digunakan untuk mengetahui apakah model correlation dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Dalam menentukan apakah variabel independen berhubungan terhadap dependen dilakukan perumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan ( $P \text{ value} \geq 0,05$ )

$H_1$  : Terdapat Hubungan yang Siginifikan ( $P \text{ value} \leq 0,05$ )

**Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise  
Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap**

Di mana  $H_3$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , dan  $P \text{ value} \leq 0,05$ , sedangkan  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$  dan  $P \text{ value} \geq 0,05$ .

Dari hasil output SPSS 21 yang dilakukan, didapatkan nilai F Hitung sebagai berikut:

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	471.647	4	117.912	489.600	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17.340	72	.241		
	Total	488.987	76			

A. Dependent variable: pengembangan kelompok tani

b. Predictors: (Constant), Fasilitator, Mediator, Motivator, Organisator

Adapun Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots$$

$$Y' = 0,05 + 3,029$$

$$Y' = 3, 529$$

Berdasarkan hasil output di atas didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 489.600 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 \leq$  taraf signifikan  $0,05$  yang berarti variabel hubungan antara Peran penyuluh sebagai konsultan, Organisator, Mediator, Motivator dan fasilitator dengan Pengembangan kelompok tani. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima karena nilai F hitung lebih besar dari table atau  $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$  sebesar  $(44.899 \geq 2.344)$ .

### **Pembahasan**

#### **Peran penyuluh sebagai konsultan dalam pengembangan kelompok tani**

Hipotesis pertama menyatakan ada hubungan yang pasif antara konsultan dan pengembangan kelompok tani. Nilai *correlation* atau hubungan antara konsultan dan pengembangan kelompok tani yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0.278 di mana angka ini menunjukkan bahwa hubungannya berada pada tingkat hubungan yang rendah. Berdasarkan hasil uji statistik spearman rank didapat nilai 0,27 artinya peran penyuluh sebagai konsultan mempunyai korelasi sangat lemah. Nilai signifikan  $0,014 \geq 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan peran penyuluh sebagai konsultan artinya penyuluh memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh. Artinya peran penyuluh sebagai konsultan mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap pengembangan kelompok tani. Sehingga disimpulkan bahwa penyuluh belum optimal dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan belum berupaya meningkatkan pengetahuan petani, merubah sikap kearah yang lebih baik, dan meningkatkan keterampilan petani. Purwanto (2006), kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok maju kearah yang telah dituju. Kepemimpinan kelompok tani adalah kemampuan kontaktani dalam mengarahkan, membimbing dan menggerakkan kegiatan-kegiatan ushatani dan memaksimalkan potensi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Dengan memilih pemimpin berdasarkan kualifikasinya, diharapkan mampu menjadi pemimpin kelompok sesuai harapan anggota.

#### **Peran penyuluh sebagai Organisator dalam pengembangan kelompok tani**

Hipotesis kedua menyatakan ada hubungan yang pasif antara organisator dan pengembangan kelompok tani. Nilai *correlation* atau hubungan antara organisator dan pengembangan kelompok tani yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0.278 di mana angka ini menunjukkan bahwa hubungannya berada pada tingkat hubungan yang rendah. Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* didapat nilai 0,278 artinya peran penyuluh sebagai organisator mempunyai korelasi sangat lemah. Nilai signifikan  $0,014 \geq 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan peran penyuluh sebagai organisator artinya penyuluh memberikan perubahan melalui pelayanan, peragaan atau contoh, pemberian petunjuk serta motivasi kepada petani. Penyuluh memiliki beberapa peran penting dalam mengembangkan kelompok tani binaannya, peran tersebut antara lain : sebagai pendidik, dan sebagai motivator, baik dalam bentuk peragaan atau memberikan contoh-contoh kerja dalam berusahatani (Kartasapoetra, 2001) Namun ada peran kongkrit bagi Penyuluh Pertanian yang dapat diimplementasikan dan dihabituisasikan terhadap pengembangan kelompok tani binaannya antara lain: penumbuhan kesadaran anggota tinggi, pengembangan

***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

intensitas interaksi anggota tinggi, pengembangan kepemilikan bersama tinggi dan pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola, maka kesadaran anggota akan meningkat, kegiatan kelompok berkembang dengan baik, aset-aset kelompok berfungsi dengan optimal, sehingga menjadi potensi kelompok untuk tetap bertahan atau terus berlanjut (Soekanto, 2013).

Penulis menyimpulkan bahwa penyuluh pertanian belum optimal dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani di desa Lise. Dalam perannya penyuluh belum mampu memberikan arahan dalam pembentukan /pengembangan kelompok tani. Ini berarti penyuluh belum optimal memberikan pembinaan dan pengembangan kelompok tani.

**Peran penyuluh sebagai Mediator dalam pengembangan kelompok tani**

Hipotesis ketiga menyatakan ada hubungan yang positif antara mediator dan pengembangan kelompok tani. Nilai *correlation* atau hubungan antara mediator dan pengembangan kelompok tani yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0,906 di mana angka ini menunjukkan bahwa hubungannya berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* didapat nilai 0,906 artinya peran penyuluh sebagai konsultan mempunyai korelasi sangat kuat. Nilai signifikan  $0,000 \leq 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan peran penyuluh sebagai mediator, berhubungan dengan pengembangan kelompok tani. mediator artinya penyuluh sebagai pemberi arahan dan menjadi pihak penengah kepada kelompok tani dengan pihak lainnya berjalan dengan baik. Penulis menyimpulkan bahwa penyuluh sering menjalankan perannya sebagai mediator. Petugas lapang sering berperan dalam menyadarkan petani untuk mengembangkan kelompok tani.

**Peran penyuluh sebagai Motivator dalam pengembangan kelompok tani**

Hipotesis keempat menyatakan ada hubungan yang positif antara motivator dan pengembangan kelompok tani. Nilai *correlation* atau hubungan antara motivator dan pengembangan kelompok tani yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0.762 di mana angka ini menunjukkan bahwa hubungannya berada pada tingkat hubungan yang kuat. Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* didapat nilai 0,762 artinya

peran penyuluh sebagai motivator mempunyai korelasi yang kuat. Nilai signifikan  $0,000 \leq 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan peran penyuluh sebagai motivator artinya penyuluh memberikan motivasi kepada kelompok tani berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dari penyuluh sering melakukan pertemuan dan memberikan motivasi kepada petani. Suatu kelompok dikatakan dapat berkembang dengan baik apabila : meningkatnya kesadaran anggota terhadap kelompok tani dengan baik, intensitas interaksi anggota meningkat, berfungsinya aset-aset kelompok dengan optimal dalam menunjang kegiatan usahatani anggota dan terciptanya keteraturan, ketertiban dalam kehidupan berkelompok (Soekanto, 2013). Penulis menyimpulkan bahwa petugas lapangan sering menjalankan perannya sebagai motivator. Petugas lapangan sering berperan dalam memberikan dorongan untuk mengembangkan kelompok tani.

#### **Peran penyuluh sebagai Fasilitator dalam pengembangan kelompok tani**

Hipotesis kelima menyatakan ada hubungan yang positif antara fasilitator dan pengembangan kelompok tani. Nilai *correlation* atau hubungan antara fasilitator dan pengembangan kelompok tani yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0.805 di mana angka ini menunjukkan bahwa hubungannya berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* didapat nilai 0,805 artinya peran penyuluh sebagai fasilitator mempunyai korelasi sangat kuat. Nilai signifikan  $0,000 \leq 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa penyuluh melayani kebutuhan yang di perlukan oleh petani (sarana-prasarana, teknologi baru), atau memberi kemudahan dan bantuan dalam pelaksanaan suatu kegiatan penyuluhan serta memfasilitasi semua kebutuhan petani dalam mengembangkan kelompok tani. Selain itu Setiap kelompok/ organisasi memiliki norma tersendiri yang harus ditaati oleh anggota kelompoknya (Santosa, 2006). Norma kelompok yang positif akan mendorong anggota kelompok untuk tetap bertahan menjadi anggota, karena setiap anggota kelompok yang merasa mendapat keuntungan berkelompok, sehingga semakin banyak anggota yang mentaati norma kelompok, maka kehidupan kelompok semakin dinamis dan merupakan potensi kelompok untuk berlanjut sesuai dengan

harapan. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu meningkatkan pengetahuan petani, termasuk di dalamnya gencar mencari pelatihan, seminar atau kegiatan lain yang dilaksanakan oleh instansi terkait atau pihak lain sehingga petani bisa mengikuti pelatihan tersebut terhadap pengembangan kelompok tani di desa Lise Kabupaten Sidrap.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap tergolong tinggi dengan nilai 75%. Hal ini dilihat dari Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai fasilitator, Motivator, dan mediator terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat peran penyuluh pertanian dalam Pengembangan Kelompok tani.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil output spss dalam menguji regresi berganda didapatkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 489.600 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 \leq$  taraf signifikan  $0,05$  yang berarti variabel hubungan antara Peran penyuluh sebagai konsultan, Organisator, Mediator, Motivator dan fasilitator dengan Pengembangan kelompok tani. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima karena nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel atau  $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$  sebesar  $(44.899 \geq 2.344)$ .

### **Saran**

Saran-saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

1. Kepada pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani.

***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise  
Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian tentang peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dapat memilih metode serta variabel yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil pengkajian yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pustaka Setia. Bandung.
- Arifin, Bustanul. 2010. Strategi Baru Pembangunan Pertanian. <http://tkpkri.org/berita/berita/strategi-baru-pembangunan-pertanian.html>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2019.
- Brunner, E. dan Hsin Pao Yang, E. Amerika Pedesaan dan Layanan Ekstensi, Universitas Columbia. <http://www.wikimediafoundation.org/>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2019.
- Hadisapoetra, Soedarsono. 2014. Pembangunan Pertanian. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 2013. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kelsey, LD and Cannon CH. 2010. Cooperative Extension Work. Comstock Publishing Associates. New York.
- Kementrian Pertanian. 2010. Petunjuk Teknis Pemeringkatan (Rating) Gapoktan PUAP menuju LKM-A. <http://www.google.co.id>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2019.
- Lionberger, Herbert F. and Paul H. Gwin. 2011. Communication Strategies : A Guide for Agricultural Change Agents. Inc Danville. Illinois.
- Mardikanto, Totok. 2012. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press. Surakarta.
- Samsudin. 2015. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian Cetakan Kedua. Angkasa Offset. Bandung.
- Sastraatmadja, Entang. 2016. Penyuluhan Pertanian: Falsafah, Masalah dan Strategi. Penerbit Alumni. Bandung.
- Setiana, Lucie. 2012. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Singarimbun, M dan S. Effendi. 2010. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.

*Rusman, Yusriadi, Nurhaedah :*

***Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise  
Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap***

- Sirait, Revol. 2009. Definisi Kewirausahaan. [http://revol.sirait.com\(google.co.id\)](http://revol.sirait.com(google.co.id)). diakses pada tanggal 28 Desember 2019.
- Suhardiyono, L. 2013. Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga Jakarta.
- Sutopo, H B. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian). Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Sutopo, H. B. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. UNS Press. Surakarta.
- Van Den Ban dan Hawkins. 2011. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Yin, Robert K. 2015. Studi Kasus: Desain dan Metode. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta